

## LITERASI MATEMATIKA DITINJAU DARI KONEKSI MATEMATIS PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SD INKLUSI 03 BROSOT

Danuri<sup>1</sup>, Bella Friza Astari<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar<sup>1</sup>, Universitas PGRI Yogyakarta<sup>2</sup>

e-mail: [danuri@upy.ac.id](mailto:danuri@upy.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) tingkat literasi matematika dan koneksi matematis siswa ABK di sekolah inklusi, 2) faktor yang mempengaruhi tingkat literasi dan koneksi matematis siswa ABK di sekolah inklus, 3) hubungan kemampuan literasi dan koneksi matematis pada siswa ABK di sekolah inklusi 4) hambatan siswa dalam literasi matematika dan koneksi matematis siswa ABK di sekolah inklusi, 5) solusi yang diperlukan untuk kemampuan dan koneksi matematis pada siswa ABK di sekolah inklusi. Penelitian menggunakan metode kualitatif. Instrumen penelitian meliputi tes, wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang dilanjutkan dengan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini yaitu: 1) rendahnya tingkat literasi matematika dan koneksi matematis pada anak berkebutuhan khusus, hal ini dibuktikan dengan hasil tes literasi numerasi, 2) faktor yang mempengaruhi tingkat literasi matematika dan tingkat koneksi matematis pada siswa ABK yaitu faktor internal, eksternal, 3) hubungan antara literasi matematika dan koneksi matematis masih terbilang rendah karena kurangnya kemampuan siswa dalam mengaitkan konsep, prosedur dan ide, 4) hambatan siswa dalam literasi matematika dan koneksi matematis yaitu kurangnya pemahaman siswa dalam memahami materi serta mengaitkan konsep, prosedur serta rumus dalam menyelesaikan soal cerita, 5) solusi yang diberikan dalam meningkatkan kemampuan literasi matematika dan koneksi matematis siswa ABK adalah : a) guru harus mampu mengaplikasikan fakta, konsep, dan prosedur matematika kepada siswa karena pentingnya penanaman konsep didalam literasi matematika dan koneksi matematis, b) guru harus mampu memahami karakteristik dan kepribadian siswa terutama siswa ABK, c) melakukan kegiatan literasi bersama sebelum jam pelajaran dimulai, d) guru mengikuti pelatihan tentang anak inklusi.

**Kata Kunci:** Anak Berkebutuhan Khusus, Koneksi Matematis, Literasi Matematika, Sekolah Inklusi

### **MATHEMATICS LITERATURE REVIEW FROM CONNECTIONS MATHEMATICS IN CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS IN SD INKLUSI 03 BROSOT**

**Abstract:** This study aims to determine: 1) the level of mathematical literacy and mathematical connection of ABK students in inclusive schools, 2) factors that affect the level of literacy and mathematical connection of ABK students in inclusive schools, 3) the relationship between literacy abilities and mathematical connections in ABK students in inclusive schools. 4) the barriers of students in mathematical literacy and mathematical connection of ABK students in inclusive schools, 5) the solutions needed for mathematical abilities and connections in ABK students in inclusive schools. The research uses qualitative methods. Research instruments include tests, interviews, questionnaires and documentation. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing followed by the validity of the data using triangulation techniques. The results of this study are: 1) the low level of mathematical literacy and mathematical connection in children with special needs, this is evidenced by the results of the numeracy literacy test, 2) the factors that affect the

*level of mathematical literacy and the level of mathematical connection in children with special needs are internal, external, 3 ) the relationship between mathematical literacy and mathematical connections is still relatively low due to the lack of students' ability to relate concepts, procedures and ideas, 4) students' barriers to mathematical literacy and mathematical connections, namely the lack of understanding of students in understanding the material and linking concepts, procedures and formulas in solving problems stories, 5) the solutions given in improving mathematical literacy skills and mathematical connections of special needs students are: a) teachers must be able to apply mathematical facts, concepts, and procedures to students because of the importance of planting concepts in mathematical literacy and mathematical connections, b) teachers must be able to understand the characteristics and personality of students, especially students with special needs, c) doing literacy activities together before class starts, d) teachers taking part in training on inclusive children.*

**Keywords:** *Children with Special Need, Inclusion Schools, Mathematical Literacy, Mathematical Connections.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan pondasi dasar suatu generasi bangsa, karena generasi bangsa yang cerdas akan membawa negara kearah yang lebih baik. Pendidikan juga sangat penting untuk melatih kemampuan anak dalam berpikir dan bertindak tidak terkecuali anak berkebutuhan khusus yang juga sangat perlu perhatian khususnya dibidang pendidikan.

Pendidikan inklusi adalah pendidikan yang menyertakan setiap anggota masyarakat, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus adalah mereka yang mempunyai kebutuhan permanen dan atau sementara untuk memperoleh layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan khususnya. Kebutuhan ini dapat muncul karena kelainan bawaan atau diperoleh setelah lahir, kondisi social, ekonomi dan atau politik (HY, 2003). Penyelenggaraan pendidikan inklusi di kota Yogyakarta khususnya di kabupaten Kulonprogo. SD 03 Brosot merupakan salah satu sekolah yang memiliki peserta didik dengan keunikannya masing-masing terutama pada koneksi matematis yang tentunya sudah pasti berbeda-beda pada mata pelajaran matematika. Maka dari itu, untuk mendukung terlaksananya pendidikan inklusi yang baik, SD 03 Brosot memiliki tenaga pengajar yang bisa dibilang sudah memahami kebutuhan peserta didik inklusi yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung lainnya. Menurut Depdiknas (2004:2), anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang secara signifikasi mengalami kelainan atau penyimpangan (fisik, mental-intelektual, social, emosional) dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Ada banyak macam klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) salah satunya adalah anak ABK dalam kategori lamban belajar (*Slow Learner*). Lamban belajar adalah kesulitan belajar yang disebabkan anak sangat lamban dalam proses belajarnya, sehingga setiap melakukan kegiatan belajar membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan anak yang memiliki tingkat potensi intelektual sama. Jadi dapat disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus (ABK) dengan kategori lamban belajar (*Slow Learner*) memerlukan pelayanan pendidikan yang khusus disekolah inklusi karena dalam hal penanganannya jauh berbeda dengan anak normal lainnya dalam hal menangkap materi pembelajaran. Dalam hal ini pendidikan di sekolah inklusi sangat dibutuhkan termasuk peran guru dan masyarakat sekolah yang terkait.

Tabel 1. Survey Hasil Pengerjaan Soal Literasi Matematika Kelas V SD 03 Brosot

No	Nama	Kelas	Kategori siswa	Jumlah Benar	Skor Total	Kriteria penilaian hasil tes
1	NS	5	Non ABK	29	85,2	Sangat Baik
2	RAK	5	Non ABK	15	44,1	Cukup
3	MA	5	Non ABK	11	32,3	Kurang
4	MDK	5	Non ABK	6	17,6	Sangat Kurang
5	MFA	5	ABK ( <i>Slow Learner</i> )	-	-	-

Dari hasil pengerjaan soal literasi dan numerasi matematika kelas V SD N 03 Brosot dengan jumlah siswa 5 orang dan 1 diantaranya merupakan anak berkebutuhan khusus (ABK) dengan kategori lamban belajar (*slow learner*) terlihat bahwa pemahaman siswa kelas V SD N 03 Brosot terkait literasi numerik matematis masih terbilang rendah dikarenakan hanya 1 siswa saja yang memperoleh nilai sangat baik atau memenuhi kriteria penilaian hasil tes. Rendahnya nilai siswa dikarenakan siswa belum mampu menerapkan rumus literasi numerik pada mata pelajaran matematika dan kurang teliti saat mengerjakan soal tersebut. Berdasar pemaparan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji “*Literasi Matematika Ditinjau Dari Koneksi Matematis Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD Inklusi SD N 03 Brosot*”, mengingat literasi matematika sangatlah penting dalam pembelajaran matematika.

Literasi numerik itu adalah literasi atau kemampuan membaca anak tentang angka terutama pada mata pelajaran matematika sedangkan *Math self concept* adalah pemahaman diri siswa tentang matematika, dimana guru harus menanamkan *math self concept* ini terlebih dahulu kepada peserta didik agar mereka mengerti tentang kemampuan literasi dan numerasi yang mereka miliki sehingga ketika anak sudah paham, guru dapat memberikan sedikit demi sedikit materi terkait literasi maupun numerasi didalam pelajaran matematika sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak karena *math self concept* anak tentu akan berbeda antara peserta didik yang tergolong ABK dengan peserta didik pada umumnya, dimana guru harus paham dan bisa menyesuaikan didalam pemberian materi kepada peserta didik. *Math self concept* anak ini akan berkaitan dengan kehidupan anak sehari-hari sehingga dalam hal ini guru harus mampu mengaitkan materi matematika dengan kehidupan nyata atau fakta. Guru di SD N 03 Brosot secara perlahan sudah mampu menerapkan fakta, konsep, dan prosedur di dalam mata pelajaran matematika sehingga peserta didik mampu mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari, kemudian dalam proses penyampaian materi nya guru di SD N 03 Brosot terutama untuk kelas V telah menggunakan pendekatan semi privat didalam pembelajaran, karena anak ABK tersebut tidak mampu mengikuti pembelajaran klasikal didalam kelas, meskipun anak itu ada dikelas yang sama dengan teman-teman nya karena pembelajaran nya yang dibedakan dengan teman-teman yang lain sesuai dengan kemampuan dan kondisi anak.. jadi materi, penanaman konsep kepada anak ABK berbeda dengan anak pada umumnya.

Dari berbagai pertimbangan inilah, peneliti sangat tertarik untuk menganalisis kemampuan koneksi matematis siswa kelas 5 di SD Inklusi. Hal ini menarik untuk diteliti karena dapat memberikan informasi tentang bagaimana respon yang mereka berikan disaat pembelajaran dilaksanakan dan bagaimana kemampuan anak inklusi dalam menyerap mata pelajaran matematika terutama untuk anak berkebutuhan khusus kategori *slow learner* dengan kemampuan koneksi matematis yang waktu lebih lama dari siswa pada umumnya dalam memahami konsep matematis serta kemampuan literasi dan numerasinya.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dimana penelitian ini menganut model humanistik karena menempatkan manusia sebagai subjek penelitian. Jadi, peneliti secara aktif berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian. hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi secara mendalam agar data yang diperoleh lebih lengkap dan akurat.

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Untuk data primer, peneliti memperoleh sumber data langsung dari narasumber atau subjek penelitian dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Narasumber yang peneliti pilih antara lain yaitu kepala sekolah, guru kelas V dan siswa kelas V. Untuk data sekunder yang digunakan sebagai pelengkap data primer, peneliti memperoleh melalui pandangan guru kelas terhadap kemampuan literasi dan koneksi matematis siswa, nilai UTS, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai kemampuan literasi matematika ditinjau dari koneksi matematis pada anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar inklusi di SD Negeri 03 Brosot.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, tes, angket dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk mendapatkan keakuratan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang sudah didapatkan. Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik, dimana triangulasi teknik menggunakan uji kredibilitas dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti memberikan 5 butir soal uraian yang berbentuk soal cerita yang berkaitan dengan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan tes ini diikuti sebanyak 5 orang siswa. Berikut ini merupakan paparan data hasil tes literasi matematika yaitu:

Tabel 2. Hasil Post Tes Literasi Numerasi Matematika Kelas V SD 03 Brosot

No	Responden	Kelas	Kategori siswa	Jumlah Benar	Skor Total	Kriteria penilaian hasil tes
1	MDK	5	Non ABK	22	78,5	Baik
2	RAK	5	Non ABK	21	75	Baik
3	MA	5	Non ABK	20	71,4	Baik
4	NS	5	Non ABK	13	46,4	Cukup
5	MFA	5	ABK ( <i>Slow Learner</i> )	6	21,4	Kurang

Paparan data hasil angket koneksi matematis merupakan data yang diuraikan dan disajikan untuk mengetahui tingkat koneksi matematis responden yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan sesuai dengan metode pengumpulan data yang sudah diperoleh. Berikut ini disampaikan paparan data hasil angket koneksi matematis yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Angket Koneksi Matematis Siswa Kelas V SD 03 Brosot

Responden	Kategori	Skor Yang diperoleh	Persen yang diperoleh	Kategori
MDK	Non ABK	70	60%	Baik

---

RAK	Non ABK	42	40%	Kurang Baik
MA	Non ABK	48	46%	Kurang Baik
NS	Non ABK	70	66%	Baik
MFA	ABK	41	39%	Tidak Baik

---

*(Slow Learner)*

---

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V di SD N 03 Brosot, dapat peneliti sampaikan bahwa ada berbagai macam faktor yang sangat berpengaruh dalam tingkat literasi siswa yang ditinjau dari koneksi matematis siswa, beberapa faktor tersebut yaitu:

- a. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, karena kemauan siswa dalam memiliki kemampuan literasi yang bagus itu akan sangat berpengaruh dengan koneksi matematis siswa. Jika siswa tidak lancar atau tidak bisa membaca dengan baik maka kemampuan literasi siswa juga akan tidak baik karena koneksi matematis sangat erat kaitannya dengan literasi matematika.
- b. Faktor eksternal yaitu faktor yang berada diluar siswa, bisa dari guru yang tidak kreatif dalam mengembangkan model atau media pembelajaran, guru yang tidak bisa membangkitkan semangat belajar peserta didiknya dan masih banyak lagi. Selanjutnya faktor dari orangtua siswa yang tidak mendukung semangat belajar peserta didik sehingga kurangnya perhatian terhadap peserta didik.
- c. Faktor Lingkungan, faktor ini juga sangat berpengaruh pada diri siswa. Jika siswa bergaul tidak dengan teman sebaya atau siswa bergaul dengan anak-anak yang sudah tidak bersekolah lagi, maka semangat siswa dalam bersekolah dan belajar akan padam.

Dari wawancara peneliti dengan guru kelas V di SD N 03 Brosot, dapat peneliti sampaikan bahwa ada beberapa hambatan yang guru alami. Berikut hambatan yang mempengaruhi tingkat literasi ditinjau dari koneksi matematis siswa di SD Inklusi 03 Brosot yaitu:

- a. Hambatan dari siswa, yaitu siswa masih belum mampu memahami apa yang sudah dibaca pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sehingga siswa kesulitan dalam memahami soal terutama soal yang berbentuk cerita. Jika kemampuan siswa dalam literasi kurang maka pemahaman siswa dalam penyelesaian soal pun tidak akan maksimal.
- b. Hambatan dari pendidik yaitu pendidik masih merasa kesulitan dalam mencari strategi atau cara untuk bisa menyampaikan materi kepada siswa sehingga siswa paham dan cepat menguasai materi tersebut. Selain itu, pendidik juga dituntut untuk bisa mengembangkan strategi menggunakan model-model pembelajaran supaya peserta didik bisa dengan mudah memahami materi dan mengingat konsep atau rumus yang sudah diajarkan.

Dari wawancara peneliti dengan guru kelas V di SD N 03 Brosot didapatkan beberapa solusi dalam mengatasi permasalahan siswa dan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa yang ditinjau dari koneksi matematis siswa, berikut beberapa solusi yang sudah didapatkan yaitu:

- a. Mengaplikasikan fakta, konsep dan prosedur matematika kepada siswa. Untuk mengaplikasikan fakta dengan cara mengajarkan matematika dengan benda nyata misalnya benda konkret karena siswa mengalami kesulitan dipembelajaran pecahan maka dibutuhkan benda konkret dalam membantu proses belajar. Kemudian, untuk penanaman konsep itu penting sekali sehingga konsep ini benar-benar harus ditanamkan dengan matang supaya anak tidak bingung dengan materi yang sudah diberikan. Untuk prosedur dilaksanakan melalui latihan-latihan soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari supaya anak juga bisa menerapkan fakta dan konsep yang sudah diajarkan.

- b. Siswa diajarkan melalui latihan-latihan soal yang konteks nya kehidupan sehari-hari, misalnya tentang suhu yang konteks nya bilangan bulat dalam kehidupan sehari-hari dan untuk konsep numerasi melalui kegiatan jual beli.
- c. Melakukan kegiatan literasi bersama sebelum jam pelajaran dimulai, kegiatan ini bisa membuat konsentrasi siswa menjadi lebih baik saat siswa mengerjakan soal.
- d. Memberikan keyakinan, semangat serta dukungan kepada siswa.
- e. Memahami karakteristik setiap siswa.
- f. Guru mengikuti pelatihan atau sosialisasi tentang anak ABK.

Dari hasil wawancara juga didapatkan hubungan antara literasi matematika dan koneksi matematis bahwa siswa kelas V di SD Inklusi 03 Brosot sudah cukup mampu dalam memahami dan menerapkan literasi matematika tetapi untuk mengaitkan antar konsep didalam matematika siswa belum sepenuhnya mampu karena masih ada beberapa siswa yang belum paham terkait koneksi matematis tersebut. pada saat selesai mengerjakan soal beberapa siswa kembali diwawancarai mengenai tes literasi yang sudah mereka kerjakan tetapi masih ada beberapa siswa yang belum bisa mengaitkan penerapan pada soal tersebut kedalam kehidupan nyata atau kehidupan sehari-hari, beberapa siswa masih terlihat kebingungan dengan penerapan matematika di kehidupan sehari-hari.

Dari hasil paparan diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan literasi dengan koneksi matematis siswa terbilang rendah hal ini dikarenakan bahwa kurangnya kemampuan siswa dalam menuliskan masalah kehidupan sehari-hari dalam bentuk matematika, menuliskan konsep matematika yang mendasari jawaban dan menuliskan hubungan antar objek dan konsep matematika. Keterkaitan antar konsep memegang peranan yang sangat penting dalam pembelajaran matematika. Karena dengan pengetahuan itu siswa dapat memahami matematika secara menyeluruh dan mendalam selain itu dalam menghafal rumus-rumus juga semakin sedikit akibatnya belajar matematika menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Kemampuan koneksi matematis merupakan kemampuan yang mendasar jadi hendaknya harus dikuasai oleh siswa dalam belajar matematika karena dengan memiliki kemampuan ini siswa akan mampu melihat matematika itu sebagai ilmu yang antar topiknya saling berkaitan serta bermanfaat dalam pelajaran lain dan didalam kehidupan sehari-hari.

## **PENUTUP**

### ***Kesimpulan***

Berdasarkan hasil pemaparan dan pembahasan diatas maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat literasi dan tingkat koneksi matematis siswa berkebutuhan khusus di SD Inklusi 03 Brosot masih terbilang rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes literasi dengan rata-rata 58,4 dengan tingkat koneksi dalam kategori 3 siswa dengan kemampuan baik, 1 siswa dengan kemampuan cukup dan 1 siswa dengan kemampuan kurang.
2. Faktor yang mempengaruhi tingkat literasi dan koneksi matematis siswa di SD Inklusi SD 03 Brosot adalah sebagai berikut: (1) Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, karena kemauan siswa dan dalam diri siswa. (2) Faktor eksternal yaitu faktor yang berada diluar siswa, bisa dari guru dan orangtua. (3) Faktor lingkungan, faktor ini berasal dari pergaulan dan lingkungan sekitar siswa.
3. Hubungan antara literasi dan koneksi matematis siswa berkebutuhan khusus di SD Inklusi SD 03 Brosot adalah masih terbilang rendah hal ini dikarenakan bahwa kurangnya kemampuan siswa dalam menuliskan masalah kehidupan sehari-hari dalam bentuk matematika, menuliskan konsep matematika yang mendasari jawaban dan menuliskan hubungan antar objek dan konsep matematika
4. Hambatan siswa dalam literasi matematika dan koneksi matematis siswa berkebutuhan

khusus di SD Inklusi 03 Brosot adalah kurangnya pemahaman siswa dalam memahami materi yang diberikan sehingga hambatan dalam koneksi matematis siswa berpengaruh kepada cara mengaitkan konsep-konsep dan prosedur dalam menyelesaikan soal cerita.

5. Solusi yang diberikan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan koneksi matematis siswa di SD Inklusi 03 Brosot adalah sebagai berikut :(1) guru harus mampu untuk mengaplikasikan fakta, konsep dan prosedur matematika kepada siswa karena penanaman konsep itu penting sekali didalam literasi matematika yang berkaitan dengan koneksi matematis. (2) guru juga harus mampu memahami karakteristik serta kepribadian siswa. (3) melakukan kegiatan literasi bersama sebelum jam pelajaran dimulai. (4) guru mengikuti pelatihan tentang anak inklusi, (5) siswa dilatih mengerjakan latihan-latihan soal yang kontek nya soal cerita sehingga siswa bisa menerapkan konsep dan mengaitkan ide-ide matematika, dan (6) memberikan semangat, dukungan serta keyakinan kepada siswa.

### **Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa  
Untuk siswa khususnya siswa di Sekolah Inklusi 03 Brosot diharapkan siswa semakin aktif dalam mengikuti pembelajaran dan meningkatkan lagi dalam kegiatan literasi karena dengan membaca kita mampu untuk mengubah dunia, membaca merupakan jendela dunia serta lebih percaya diri untuk mengungkapkan pendapat sehingga dapat meningkatkan koneksi matematikanya.
2. Bagi Guru  
Diharapkan untu guru agar mampu menginovasi pembelajaran menjadi kreatif, aktif dan menyengkan serta menjadikan bahan evaluasi untuk kedepannya dan jangan patang menyerah untuk terus mengabdikan dalam mencerdaskan anak-anak bangsa karena tugas seorang guru merupakan tugas yang sangat mulia.
3. Bagi Sekolah  
Harapannya bagi sekolah untuk dapat meningkatkan kembali fasilitas khususnya untuk Pendidikan Inklusi agar siswa berkebutuhan khusus bisa mendapatkan pembelajaran yang setara dengan siswa reguler lainnya.
4. Bagi Orangtua  
Diharapkan orangtua untuk pro aktif dalam memantau aktivitas belajar siswa serta memberikan motivasi kepada siswa karena orangtua merupakan orang yang memiliki waktu yang banyak bersama siswa dan paling sering bertemu dengan siswa jika dibandingkan guru di lingkungan sekolah, orangtua juga merupakan sekolah pertama bagi anak-anaknya dan orangtua juga pasti paham dengan karakteristik anak-anaknya.
5. Bagi Peneliti Lain  
Diharapkan hasil penelitian in dapat menjadi rujukan atau bahan bagi peneliti lain dengan pembahasan mengenai tingkat literasi yang ditinjau dari koneksi matematis.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Depdiknas.2004. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Terpadu/Inklusi*. Jakarta: DitPLB
- Florida State University Center for Prevention & Early Intervention Policy. 2002. What is Inclusion Online. (<http://www.pdfgeni.com/ref/WhatisInclusion-pdf.html>, (diakses 23 November 2021)
- Heward, W.L. 2003. *Exceptional Children: An Introduction to Special Education*. New Jersey: Merril, Prentice Hall
- Mangunsong, F. 2009. *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologis (LPSP3)

- Fakultas Psikologi Universitas Indonesia (FPUI).
- Mulyono, A. 2006. *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta
- Muhadjir, Noeng. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*.
- Najma Iqbal Malik & Ghazala Rehman and Rubina Hanif (2012). Effect of Academic Interventions on the Development Skills of Slow Learners: Pakistan Journal of Psychological Research. Vol 27, No 1, 135-151.
- Nurudin, Nadia. Susiswo, dan Sisworo.2019.Koneksi Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Tidak Lengkap dalam Diskusi Kelompok.Jurnal Pendidikan.4(10)1-10. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/12838/5915>
- Partiwi, Yuliani. 2016. Desain Didaktis Dengan Scaffolding Untuk Meningkatkan Learning Obstacle Dalam Materi Operasi Penjumlahan Pecahan Aljabar di SMP Negeri 21 Pontianak. Pontianak : UNTA
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/ atau Bakat Istimewa.
- Ridwan. 2006. *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis*. Alfabeta : Bandung
- Rijali, Ahmad. 2018. *Analisis Data Kualitatif*, 17(33), 1-15 diakses pada tanggal 8 Februari 2022, pukul 13.00 WIB.
- Sugiyono,2016, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- Sugiman, *Koneksi Matematik dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama*. Phytagoras, Vol. 4 No 1 : 2008
- Sugiman. 2008. Koneksi Matematik dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama. [online]. <http://journal.uny.ac.id/index.php/pythagoras/article/view/687>.
- Zahroh, Halimatus,Hafidah, Dhofir, dan Moh Zayyadi.2020.Gerakan Literasi Matematika dalam Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika,9(2),1-13. <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/deltapi/article/view/2293/1577>